

## PENERAPAN PRAKTIK TATA CARA WUDU UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK DI TK HAMDAN KABUPATEN LUWU

Yulita<sup>\*1)</sup>, Fauziah Zainuddin<sup>2)</sup>, Pertiwi Kamariah Hasis<sup>3)</sup>

Prodi PIAUD, Universitas Islam Negeri Palopo, Sulawesi Selatan, 91914, Indonesia

<sup>\*</sup>E-mail: [yyulita283@gmail.com](mailto:yyulita283@gmail.com)

Submitted: 25-08-2025

Accepted: 10-10-2025

Published: 1-11-2025

**Abstract:** *The aim research is discussing the implementation of ablution procedure practices in improving the religious and moral values of children at Hamdan Kindergarten in Luwu Regency. This study aims to determine the effectiveness of the practice method of ablution procedure as an enjoyable and age-appropriate learning approach to enhance proper ablution abilities and instill religious and moral values from an early age. The research method used is Classroom Action Research, carried out through two cycles, each cycle consisting of three meetings with stages of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were children aged 5-6 years, totaling 10 individuals. The results showed an increase in children's ablution practice ability from pre-action to cycle I and cycle II, with improvement from 40% of children beginning to develop to 80% of children developing very well. The application of the practice method of ablution procedure proved effective in increasing children's learning motivation as well as their ability to recognize and correctly perform the ablution procedure. Thus, the practice method of ablution procedure can be an effective learning approach to develop religious and moral values in early childhood.*

**Keywords:** *early childhood, practice, ablution.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk membahas penerapan praktik tata cara wudu dalam meningkatkan kemampuan nilai agama dan moral anak di TK Hamdan Kabupaten Luwu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode praktik tata cara wudu sebagai cara pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan dunia anak usia dini guna meningkatkan kemampuan berwudu yang benar serta menanamkan nilai-nilai agama dan moral sejak dini. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan melalui dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari tiga pertemuan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak usia 5-6 tahun sebanyak 10 orang. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan praktek wudu anak dari pra tindakan ke siklus I dan siklus II dengan peningkatan dari 40% anak yang mulai berkembang menjadi 80% anak yang berkembang sangat baik. Penerapan metode praktek tata cara wudu terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar anak serta kemampuan mereka mengenal dan melaksanakan tata cara wudu dengan benar. Dengan demikian, metode praktik tata cara wudu dapat dijadikan pendekatan pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia dini.

**Kata kunci:** anak usia dini, praktik, wudu.

### PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulasi pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial emosional, seni dan nilai-nilai agama. Penerapan nilai-nilai agama hendaknya dilakukan sedini mungkin dengan intensitas sebagai bekal masa depan dunia dan akhirat (Alfiah,

2019). Masa kanak-kanak disebut sebagai golden age (masa keemasan) di mana seluruh aspek perkembangan anak, termasuk Nilai Agama dan Moral (NAM), berkembang secara pesat dan menjadi fondasi bagi kepribadian di masa depan. Pendidikan agama yang ditanamkan sejak dini akan membentuk akhlak mulia, kesadaran beribadah, serta kemampuan membedakan perilaku baik dan buruk, yang merupakan bekal penting bagi anak untuk hidup bermasyarakat dan menjalankan kewajibannya sebagai umat beragama. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 tahun 2009 menjelaskan bahwa dalam perkembangannya, masyarakat telah menunjukkan kepedulian terhadap masalah pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini untuk usia 0 sampai dengan 6 tahun dengan berbagai jenis layanan sesuai kondisi dan kemampuan yang ada, baik dalam jalur pendidikan formal maupun non formal (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, 2009).

Pada dasarnya, penanaman nilai-nilai moral dan agama sejak dini membentuk naluri anak untuk menerima sikap keutamaan dan kemuliaan, dan akan terbiasa melakukan akhlak mulia. Menurut Piaget Penanaman nilai-nilai moral dan agama anak mampu berpikir dengan dua proses yang sangat berbeda tentang moralitas tergantung pada kedewasaan perkembangan mereka (Safitri et al., 2019., Sofia et al., 2020). Pendidikan sebagai proses yang dilakukan untuk memberikan bimbingan dan pengajaran dalam rangka memahami dan menghayati ajaran-ajaran Islam serta mengamalkan dalam kehidupannya, demi tercapainya kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat kelak (Zainuddin, 2017). Kewajiban pendidik adalah menumbuhkan kesadaran dan pemahaman tentang nilai-nilai agama dan moral sehingga tumbuh kesadaran dan perkembangan yang dilakukan secara terus menerus dengan bimbingan pendidik. Adapun dalam memberikan pemahaman nilai agama dan moral harus mampu mengemas metode yang menarik sesuai dengan dunia anak, yaitu dunia bermain. Apabila diberikan pembiasaan yang baik, maka akan tumbuh pada kebaikan dan apabila dibiasakan keburukan maka akan tumbuh keburukan (Masrurroh, 2018). Dengan adanya praktek yang dilakukan guru supaya anak mampu melakukan wudu dengan mandiri, mengingat rukun-rukun wudu dan dapat melatih keterampilan anak dalam melakukan wudu. Hal ini senada dengan pendapat Desi revita yang menyatakan bahwa, pembiasaan wudu penting diajarkan kepada anak agar anak bisa melaksanakan langkah-langkah ibadah wudu sesuai Al-Qur'an dan Sunnah di dalam kehidupan sehari-hari. Jika langkah-langkah ibadah wudu anak tidak sempurna maka ibadah sholat anak tidak diterima (Revita, 2020).

Dalam kegiatan belajar mengajar, sangat penting bagi guru untuk mempunyai berbagai metode. Metode adalah seperangkat cara yang digunakan oleh seorang pendidik dalam menyampaikan ilmu dan mentransfer ilmu kepada anak yang berlangsung dalam proses belajar dan mengajar atau proses pembelajaran (Mawardi et al., 2022). Anak usia dini merupakan usia anak untuk bermain, sehingga dalam sebuah lembaga pendidikan anak usia dini diharapkan dapat menyajikan pembelajaran dengan kegiatan yang menarik dan menyenangkan. Pendidikan anak usia dini hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan seluruh aspek kepribadian anak (Hidayat, 2022). Pendidikan anak usia dini meliputi

upaya dan tindakan yang dilakukan pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pemberian pendidikan pada anak agar tercipta lingkungan dimana anak bisa bereksplorasi melalui pengalaman lingkungan dengan cara mengamati, meniru dan bereksperimen. Lingkungan yang baik pada anak adalah lingkungan yang islami sehingga dari lingkungan tersebut anak lebih memahami dan menghayati bagaimana agama islam itu sebenarnya (Fitriah et al., 2025). Sehingga dari lingkungan tersebut anak lebih banyak belajar agama Islam tidak hanya mengenal bagian dasarnya saja apa itu agama islam tetapi lebih dalam dari itu (Ummah, 2025).

Pembelajaran agama Islam pada anak usia dini yang sering diajarkan adalah pembiasaan wudu. Pembiasaan wudu penting diajarkan kepada anak agar anak bisa melaksanakan langkah-langkah ibadah wudu sesuai Al-Qur'an dan sunnah di dalam kehidupan sehari-hari. Jika langkah-langkah ibadah wudu anak tidak sempurna maka ibadah salat anak tidak diterima. Diterima atau tidaknya salat, tergantung bagaimana pembiasaan wudu anak di dalam kehidupan sehari-hari (Revitsa, 2020). Dalam Tafsir al-Qusyairi, ia mengatakan bahwa dalam syariat diterangkan tidak akan sah salat tanpa bersuci atau tidak akan menjadi salat yang benar tanpa ada thaharah. Menurutnya, thaharah itu ada dalam perspektif lahir dan juga ada dalam perspektif batin. Artinya mensucikan badan dengan air hujan dan mensucikan hati dengan air penyesalan dan malu kepada Allah sama-sama harus diimplementasikan. Sebagaimana adanya keniscayaan untuk membasuh wajah ketika anda membuka salat, demikian halnya yang membasuh dua tangan dalam bersuci yang dituntut juga mensucikan keduanya dari hal yang haram dan syubhat, perintah mengusap kepala itu juga dituntut menghadirkan sifat takwa kepada setiap orang membasuh dua kaki itu juga bermakna Suci batin dari berjalan pada hal-hal yang tidak diridhai Allah SWT. Berdasarkan ungkapan di atas, dapat disimpulkan bahwa wudu merupakan suatu cara mensucikan anggota tubuh tertentu dengan air. Tugas pendidik dalam konteks pendidikan yaitu membantu agar anak dapat mengkondisikan sikap, perilaku atau kepribadian yang benar agar mampu berkembang dan berguna bagi dirinya sendiri, lingkungan dan masyarakat (Yusuf, 2024).

Anak usia dini merupakan usia anak untuk bermain, sehingga dalam sebuah lembaga pendidikan anak usia dini guru diharapkan dapat menyajikan pembelajaran dengan kegiatan yang menarik dan menyenangkan. Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu Pendidikan anak usia dini memberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal (Suyadi, 2014). Secara garis besar hasil belajar diperoleh dari apa yang telah dicapai anak setelah anak melakukan kegiatan belajar. Sebuah hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada seseorang, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti (Makmur et al., 2024). Pendidikan agama dalam hal praktek wudu harus sudah mulai dibiasakan oleh pendidik. Harapannya dengan menerapkan praktik wudu dalam pengenalan tata cara berwudu pada anak lebih mudah memahami dan mengingat gerakan wudu. Berdasarkan observasi awal di TK Hamdan Desa Bunga

Eja Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu pada tanggal 18 maret 2024 yang terdiri dari 10 anak dimana terdapat 4 laki-laki dan 6 perempuan masih ada beberapa anak yang belum mampu atau masih salah urutan tata cara berwudunya apabila pendidik tidak mendampingi anak tersebut, anak akan berdiam diri dan tidak melakukan gerakan wudu sampai pendidik selesai mempraktekkannya. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minat untuk menerapkan praktik tata cara wudu sebagai metode pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan nilai agama dan moral pada anak-anak di TK Hamdan Kabupaten Luwu. Metode ini dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan partisipasi aktif serta motivasi belajar anak secara optimal.

### **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengadopsi model dari Kurt Lewin dan model dari Stephen Kemmis & Robyn McTaggart. Proses penelitian dilakukan melalui empat tahapan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, yang dilakukan secara berulang dalam dua siklus. Tahapan perencanaan mencakup penyiapan materi, alat, dan media pengajaran seperti gambar tata cara wudu serta lembar observasi untuk memantau perkembangan anak. Pelaksanaan meliputi pemberian pengenalan tata cara wudu melalui metode praktek langsung, observasi terhadap respons dan kemajuan anak selama kegiatan berlangsung, serta kegiatan diskusi dan refleksi untuk mengevaluasi hasil dan melakukan perbaikan di siklus berikutnya. Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung, wawancara guru, serta dokumentasi berupa gambar dan laporan kegiatan yang kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif untuk mengetahui tingkat keberhasilan peningkatan kemampuan wudu dan nilai agama anak. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran praktik tata cara wudu serta mengembangkan nilai-nilai agama dan moral anak melalui proses pembelajaran yang aktif dan partisipatif, sesuai dengan teori dan konsep yang relevan dari hasil kajian literatur sebelumnya.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

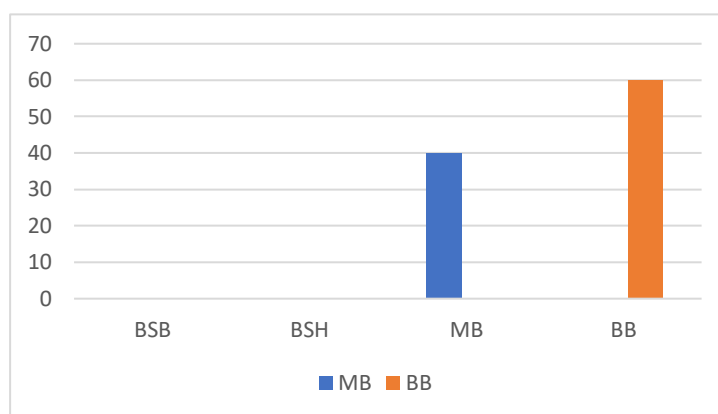
Langkah pertama yang dilakukan oleh penulis yaitu melakukan pengamatan sebelum melakukan tindakan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan anak dalam mengenal tata cara berwudu. Hal ini dilakukan dengan cara observasi. Kemudian penulis membuktikan dengan mengamati anak melalui kegiatan metode praktek wudu. Tindakan ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal anak dalam mengenali tata cara berwudu. Setelah melakukan observasi maka dapat diketahui bahwa kondisi awal kemampuan anak dalam mengenal tata cara wudu dari 10 anak 4 orang anak kemampuan tata cara wudunya mulai berkembang dalam hal ini anak sudah mulai mengenali urutan tata cara wudu dan 6 orang anak belum berkembang.

Persentase tingkat kemampuan praktik berwudu pada anak dapat disajikan pada tabel berikut di bawah ini.

**Tabel 1.** Rekapitulasi kondisi awal praktik tata cara wudu pada anak

No.	Skor Rata-rata	F	%	Keterangan
1.	31 – 40	-		Berkembang Sangat Baik
2.	21 – 30	-		Berkembang Sesuai Harapan
3.	11 – 20	4	40	Mulai Berkembang
4.	0 – 10	6	60	Belum Berkembang
Jumlah Anak		10		

Berdasarkan tabel di atas, bahwa kemampuan awal tata cara wudu anak pada pra tindakan belum ditemukan kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik, 4 orang anak (40%) mulai berkembang dan 6 orang anak (60%) belum berkembang. Hal tersebut dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini.



**Gambar 1.** Diagram perkembangan penerapan praktik tata cara wudu pra tindakan

Peneliti melaksanakan beberapa persiapan terlebih dahulu sebelum tindakan dilaksanakan sebagai berikut:

1. Menjelaskan kepada pendidik bahwa tujuan tindakan yang akan dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenali tata cara berwudu.
2. Menyiapkan terlebih dahulu lembar observasi perkembangan praktik tata cara berwudu pada anak. Menyediakan media pembelajaran yang akan dipakai ketika melakukan pembelajaran dalam kelas berlangsung. Berikut adalah persentase tingkat perkembangan praktik tata cara wudu pada anak sebagaimana disajikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2.** Rekapitulasi perkembangan metode praktik tata cara wudu siklus I

No.	Skor Rata-rata	F	%	Keterangan
1.	31 – 40	-		Berkembang Sangat Baik
2.	21 – 30	5	50	Berkembang Sesuai Harapan
3.	11 – 20	2	20	Mulai Berkembang
4.	0 – 10	3	30	Belum Berkembang

Jumlah Anak	10
-------------	----

Dari tabel tersebut dijelaskan bahwa perkembangan praktik tata cara wudu anak pada siklus I tidak diperoleh kategori berkembang sangat baik, kategori Berkembang Sesuai Harapan 3 anak atau (50%), Mulai Berkembang 4 orang anak atau (20%), dan Belum Berkembang 3 orang anak (30%). Jika diperlihatkan hasil pada pertemuan siklus I diatas tersebut bisa ditelaah seperti dengan indikator perkembangan praktik tata cara wudu pada anak. Peningkatan praktik tata cara wudu pada anak dapat dilihat mendapatkan kriteria Berkembang sesuai Harapan dan Berkembang sangat baik. Presentase tingkat perkembangan praktik tata cara wudu pada anak dapat disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3.** Rekapitulasi perkembangan metode praktik tata cara wudu siklus II

No.	Skor Rata-rata	F	%	Keterangan
1.	31 – 40	8	80	Berkembang Sangat Baik
2.	21 – 30	2	20	Berkembang Sesuai Harapan
3.	11 – 20	-	-	Mulai Berkembang
4.	0 – 10	-	-	Belum Berkembang
Jumlah Anak		10		

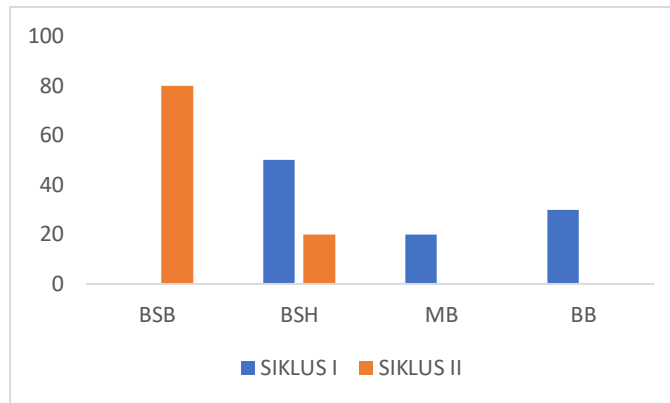
Dari tabel diatas, bahwa perkembangan praktik tata cara wudu anak pada siklus II tidak ditemukan anak yang dikategorikan Belum berkembang dan Mulai berkembang, yang termasuk Berkembang sangat baik 8 orang anak atau (80%), yang termasuk Berkembang Sesuai Harapan 2 orang anak atau (20%). Berdasarkan hasil yang didapatkan akan digunakan untuk mengetahui apakah penelitian yang dilakukan telah mencapai tujuan yang diinginkan atau belum. Apabila belum mencapai tujuan yang diinginkan maka akan dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Dapat dilihat dari hasil observasi dimana pada siklus I 3 orang anak (30%) tergolong Belum Berkembang, sedangkan 2 orang anak (20%) yang tergolong Mulai Berkembang, dan tergolong Berkembang Sesuai Harapan 5 orang anak (50%). Namun pada hasil observasi siklus II jumlah anak yang tergolong Berkembang Sesuai Harapan meningkat yaitu sebanyak 2 orang anak (20%) dan 8 orang anak (80%) tergolong Berkembang Sangat Baik. Pertemuan setiap siklus dapat dirangkum pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.** Rekapitulasi kemampuan praktek gerakan sholat anak pada siklus I dan II

No.	Keterangan	Jumlah Anak	
		Siklus I	Siklus II
1.	BSB	0	8
2.	BSH	5	2
3.	MB	2	0
4.	BB	3	0

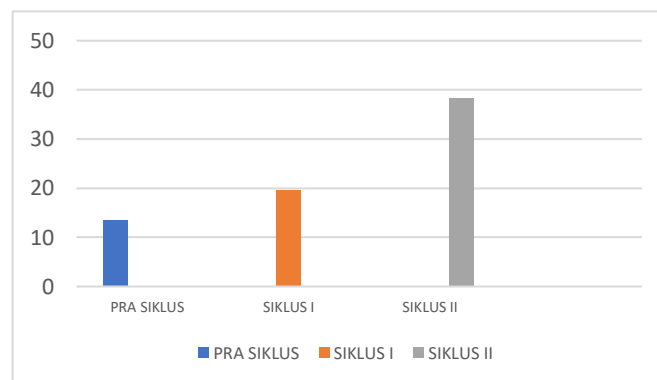
Menurut tabel 4 di atas bahwa kesimpulan pertemuan siklus I, 5 orang anak (50%) termasuk kriteria Berkembang Sesuai Harapan, 2 orang anak (20%) termasuk kriteria mulai Berkembang, dan 3 orang anak (30%) termasuk belum berkembang, yang kriteria tergolong Berkembang sangat baik tidak ditemukan. Sehingga harus dilaksanakan tindakan yang lebih bagus pada siklus II.

Bagaimana peningkatan perkembangan praktik tata cara wudu anak dari siklus I sampai siklus II, lebih jelasnya pada gambar diagram batang berikut:



**Gambar 2.** Diagram batang peningkatan perkembangan tata cara wudu anak pada siklus I dan II

Adapun pemerolehan hasil observasi peningkatan perkembangan praktik tata cara wudu anak terdapat peningkatan, yaitu nilai rata-rata hasil observasi anak mulai dari pra tindakan, siklus I dan siklus II dapat disajikan melalui diagram batang di bawah ini:



**Gambar 3.** Diagram nilai rata-rata hasil observasi perkembangan praktik tata cara wudu anak pada pra siklus, siklus I dan Siklus II

Hasil observasi dan refleksi pra siklus dengan nilai rata-rata 13,5% dilanjut ke siklus I dengan nilai rata-rata 19,6%, kemudian dilanjut ke siklus II dengan nilai rata-rata 38,3%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode praktek tata cara wudu anak dapat meningkat di TK Hamdan Desa Bunga Eja Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian yang sudah dilaksanakan yaitu penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. 1 siklus

terdiri dari 3 kali pertemuan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi begitupun dengan siklus 2. Dengan tujuan untuk mengetahui cara dan hasil perkembangan penerapan metode praktek tata cara wudu anak. Berdasarkan kesimpulan penelitian dan observasi yang dilaksanakan sampai siklus II membuktikan terdapat peningkatan perkembangan penerapan metode praktek tata cara wudu anak. Jadi dalam proses pembelajaran penerapan metode praktek berdampak positif pada peningkatan perkembangan tata cara berwudu pada anak. Hasil yang diperoleh dengan penerapan metode praktek tata cara wudu anak dalam tahap pembelajaran yaitu:

1. Dengan Penerapan metode praktik tata cara wudu yang sudah dilakukan, terlihat anak mampu mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan.
2. Hasil observasi yang dilaksanakan dengan penerapan metode praktik tata cara wudu pada siklus I dengan nilai rata-rata sebesar (19,6%) dan pada siklus II (38,3%). Dengan ini membuktikan peningkatan perkembangan metode praktek tata cara wudu anak yang relevan di TK Hamdan Desa Bunga Eja Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu. Penelitian ini dikatakan berhasil karena dilihat dari hasil akhir siklus II dari 10 jumlah anak yang diteliti diperoleh 8 orang anak yang berkembang sangat baik (80%) dan 2 orang anak yang berkembang sesuai harapan (20%).

Berdasarkan hasil data yang telah dijabarkan di atas itu menunjukkan bahwa adanya penerapan metode praktek tata cara wudu, hal ini sama dengan hasil penelitian dari pernyataan Aulia Kamal bahwa penerapan metode praktik dalam pengenalan wudu, peserta didik sudah mampu secara mandiri dalam mempraktikkan gerakan wudu sehingga guru lebih berperan sebagai monitoring dalam pembelajaran materi wudu.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan praktek tata cara wudu pada anak di TK Hamdan Desa Bunga Eja terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan. Kemampuan mengenal tata cara wudu anak sesudah diterapkan metode praktek di TK Hamdan dapat dilihat tingkat kemampuan gerakan wudu pada anak yaitu pada siklus I terdapat 5 orang anak yang kriteria berkembang sesuai harapan (50%), 2 orang anak yang tergolong kriteria mulai berkembang (20%) dan 3 orang anak yang tergolong belum berkembang (30%). Dengan jumlah nilai skor (196). Dengan nilai rata-ratanya adalah 19,6% Sedangkan pada siklus II tingkat kemampuan gerakan wudu anak yaitu terdapat 8 orang anak (80%) yang tergolong berkembang sangat baik dan 2 orang anak (20%) yang tergolong berkembang sesuai harapan, dengan jumlah nilai skor 383, dengan nilai rata-ratanya adalah 3,83%.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abd al-Karim ibn Hawazin., Abd al-Malik al-Qusyairi., & Lataif al-Isyarat (Tafsir al-Qusyairi, (*Mesir: al-Hai''ah al-Misriyyah al-., Ammah li al-Kitab, t.th*), Juz 1, 405

- Fitriah, N.A., Sabani, F., & Aswar, N. (2025). Kreativitas Guru Sebagai Pendorong Utama Motivasi Belajar Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Karakter. *Jurnal Studi Islam Indonesia* 4 (2), 147-159. <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/jiis/article/view/669>
- Hidayat, R. (2022). Penerapan Kegiatan Praktik dalam Pengenalan Tata Cara Berwudhu Pada Anak Usia Dini. *JUMPER: Journal of Educational Multidisciplinary Research* 1(1). <http://doi.org/10.56921/jumper.v1i1.27>
- Makmur, M., Hasis, P.K., & Rizal, A. (2024). Pelaksanaan Pelatihan Pembentukan Karakter Dalam Rangka Penanaman Moral Beragama Pada Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 16 (2), 1045-1056, 2024. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/undex.php/qalamuna/article/view/6065>
- Masruroh, S. (2018) Implementasi Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Urutan Wudu, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2(1) <http://doi.org/10.29313/ga.v2i1.3854>
- Mawardi, M., Mustafa., & Tamin, M. (2022). Metode Pembelajaran Mufradar Dalam Menghafal Kosakata Bahasa Arab di Sekolah Menengah. *Al Ibrah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5 (1). <https://doi.org/10.24256/jale.v5i1.2913>
- Melwany, A. (2019). Evaluasi Pengenalan Tata Cara Berwudhu Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Melalui Media Pada Kelomok B di RA Asiah Kota Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2(1). [https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2\(1\).3303](https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2(1).3303)
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (2009) Nomor 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).
- Revitsa, D., & Hartati, S., (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Ibadah Wudu di Taman kanak-Kanak Islam Terpadu DAR El-Iman 2 Kota Padang, *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD* 7(1), <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/index>.
- Safitri, N., Kuswanto, C. W., & Alamsyah, Y. A. (2019). Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood Education (JECE)*, 1(2), 29-44.
- Sofia, A., Nopiana, N., & Suryadi, S. (2020). Study Deskriptif Faktor-Faktor Penunjang Dan Penghambat Pengembangan Kecerdasan Moral Anak Usia Dini 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi* 5(1). <http://doi/10.31004/obsesi.v5i1.467>
- Suyadi. (2014). Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ummah, W., Nuryani, N., & Zainuddin., F. (2025). Pengembangan Bahan Ajar Pembinaan Keagamaan Muaf Center Palopo. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran* 4 (2). <http://etdc.org/journal/jrip/article/view/157>

Yusuf, Y., Yusuf, M., & Sanusi, S. (2024). Strategi Revolusioner Peningkatan Pendidikan Pesantren. *Jurnal Internasional Pendidikan Asia* 5(4), 287-301. 2024. <http://www.journal-asia.mpi-iainpalopo.ac.id/index.php/data/article/view/422>

Zainuddin, F. (2017). *Wawasan Al-Quran Tentang Pendidikan Karakter*. UIN Alauddin Makassar. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/download/108650/103545>